



**HUBUNGAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DENGAN
MINAT MELANJUTKAN KE JENJANG SMP
SISWAKELAS V MI SUDIRMAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

ASEFIYATUL AFIFAH
NIM. 2023113052

**JURUSAN PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN
2017**



**HUBUNGAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DENGAN
MINAT MELANJUTKAN KE JENJANG SMP
SISWAKELAS V MI SUDIRMAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



IAIN PEKALONGAN

Oleh:

ASFIYATUL AFIFAH

NIM. 2023113052

JURUSAN PGMI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PEKALONGAN

2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASFIYATUL AFIFAH

NIM : 2023113052

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ) DENGAN MINAT MELANJUTKAN KE JENJANG SMP SISWA KELAS V MI SUDIRMAN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sebelumnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 2017

Yang menyatakan



ASFIYATUL AFIFAH

NIM: 2023113052

Dr. H. Salafudin, S.Si, M.Si
Jl. Peni No. 21 Bina Griya Indah
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 2017

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Asfiyatul Afifah
Kepada : Yth. Rektor IAIN
c/q Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di PEKALONGAN

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Asfiyatul Afifah
NIM : 2023113052

Judul : **“Hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan Minat Melanjutkan ke Jenjang SMP Siswa Kelas V MI Sudirman Pekalongan”**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimah kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. H. Salafudin, S.Si, M.Si
NIP. 196508251999031001



IAIN PEKALONGAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 - 412572. Fax. 423418

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : ASFIYATUL AFIFAH

NIM : 2023113052

Judul Skripsi : HUBUNGAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DENGAN MINAT MELANJUTKAN KE JENJANG SMP SISWA KELAS V MI SUDIRMAN PEKALONGAN

Yang telah diujikan pada hari Jumat tanggal 15 September 2017 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji,

Penguji I

Ely Mufidah, M.S.I

NIP. 19800422 200312 2 002

Penguji II

Akhmad Afroni, M.Pd

NIP. 19690921 200312 1 003

Pekalongan, 18 September 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112 200003 1 001





MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَلْفَسَّحُوا يُفْسِحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَلْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q. S Al Mujaadilah :11)



ABSTRAK

Afifah, Asfiyatul. 2017. *Hubungan Intelligence Quotient (IQ) dengan Minat Melanjutkan ke Jenjang SMP Siswa Kelas V MI Sudirman Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Dr. Salafudin, S. Si . M. Si

Kata Kunci : *Intelligence Quotient (IQ)*, Minat.

Latar belakang masalah, Ada beberapa ahli berpendapat bahwa kehadiran inteligensi dalam pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu faktor yang penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan akan mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan?, Bagaimana minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan?, Adakah hubungan antara tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan. Untuk mengetahui minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *korelasi product moment*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa skor *korelasi product moment* diperoleh $r_{xy} = 0.44$. Pada taraf signifikan 5% nilai r_{xy} lebih besar dari pada nilai r dalam tabel (Pada T_s 5% nilai $r_h = 0,44 > r_t = 0,266$. Sedangkan pada taraf 1% nilai r_{xy} juga lebih besar dari pada nilai r dalam tabel (Pada T_s 1% nilai $r_h = 0,44 > r_t = 0,345$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa Kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan dengan korelasi yang cukup/sedang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang sangat terbatas, skripsi ini berhasil diselesaikan sebagai suatu karya ilmiah.

Shalawat dan salam semoga selalu terpanjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menyampaikan risalah Islam untuk membawa manusia dari zaman kegelapan menuju pengetahuan. Berkat taufik dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul **“Hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan Minat Melanjutkan ke Jenjang SMP Siswa Kelas V MI Sudirman Pekalongan”** dapat terselesaikan sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Maka dengan selesainya penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Ibu Ely Mufidah, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah IAIN Pekalongan.





4. Bapak Dr. H. Salafudin, S.Si, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Shinta Dewi R, S.H , M.H selaku wali dosen yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang sudah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Ibu beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil.
8. Para responden yang telah memberikan keterangan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini selesai.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua. Amin.

Pekalongan, 2017

Penulis

ASFIYATUL AFIFAH
NIM: 2023113052



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ) DAN MINAT MELANJUTKAN KE JENJANG SMP SISWAKELAS V MI SUDIRMAN PEKALONGAN	
A. Pengertian Intelegensi.....	22
B. Macam-macam Inteligensi.....	28
C. Tes <i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	34
D. Klasifikasi <i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	37
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) ..	39
F. Pengertian Minat	41
G. Pengertian Sekolah Menengah Pertama (SMP)	43
H. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan ke Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)	45
BAB III MADRASAH IBTIDAIYAH SUDIRMAN KOTA PEKALONGAN	
A. Profil dan Gambaran Umum MI Sudirman Kota Pekalongan	48
B. Tingkat <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) siswa Kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan.....	61
C. Data Tentang Minat Melanjutkan ke Jenjang SMP Siswa Kelas V MI Sudirman Pekalongan.....	65



BAB IV HUBUNGAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DENGAN MINAT MELANJUTKAN KE JENJANG SMP SISWA KELAS V MI SUDIRMAN PEKALONGAN

A. Analisis Pendahuluan	69
1. Analisis data tentang skor tingkat <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) siswa kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan.....	69
2. Analisis data tentang minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas Kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan.....	74
3. Analisis hubungan antara <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas Kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan.....	79
B. Analisis Uji Hipotesis	84
C. Analisis Lanjutan.....	86

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	87
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING
2. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
3. DAFTAR RIWAYAT HIDUP
4. DOKUMENTASI



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekolah biasanya umur 6 sampai 12 tahun. Dinamakan masa sekolah sebab bagi anak formal, anak telah matang untuk mengikuti pelajaran Sekolah Dasar. Adapun tanda-tanda kematangan itu antara lain: pertama, telah ada kesadaran terhadap kewajiban dan pekerjaan. Anak telah ada kesanggupan menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh orang lain walaupun tugas-tugas itu mungkin tidak disukai. Kedua, perasaan kemasyarakatan telah berkembang luas hingga mampu bergaul dan bekerja sama dengan anak lain yang sebaya umurnya. Ketiga, telah memiliki perkembangan intelek yang cukup besar hingga telah memiliki minat kecakapan dan pengetahuan.¹

Tahap berpikir anak usia 7-11 tahun dinamakan tahap operasional konkret dimana anak berkembang dengan menggunakan berpikir logis. Anak dapat memecahkan masalah konservasi dan masalah yang konkret. Anak-anak dapat berpikir secara logis tetapi belum mampu menerapkan secara logis masalah hipotetik dan abstrak. Perkembangan afektif utama selama tahap operasional konkret adalah konservasi perasaan. Perkembangan tersebut merupakan instrumental dalam meningkatkan regulasi dan stabilitas berpikir efektif. Dengan kata lain dapat dinyatakan konstruksi konsep muncul dari

¹ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 48

intensional dan mengizinkan anak-anak untuk meyakini bahwa motif akan mampu membuat keputusan moral.

Tahap operasional konkret merupakan tahap transisi antara tahap praoperasional dengan tahap berfikir formal (logika). Selama tahap operasional konkret perhatian anak mengarah pada operasi logis yang sangat cepat. Tahap ini tidak lama dan didominasi oleh persepsi dan anak dapat memecahkan masalah dan mampu bertahan dengan pengalamannya. Keseluruhan harus selalu diobservasi antara perkembangan kognitif dan afektif dalam setiap tahap.²

Periode operasional konkret yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *System of Operations* (satuan langkah berfikir). Kemampuan satuan langkah berfikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri.

Satuan langkah berfikir anak terdiri atas aneka ragam operation (tatanan langkah) yang masing-masing berfungsi sebagai skema kognitif khusus yang merupakan perbuatan intern yang tertutup (*interiorized action*) yang dapat dibolak-balik atau ditukar dengan operasi-operasi lainnya. Satuan langkah berfikir anak kelak akan menjadi dasar terbentuknya inteligensi intuitif. Inteligensi adalah proses, tahapan atau langkah operasional tertentu yang mendasari semua pemikiran dan pengetahuan manusia, di samping merupakan proses pembentukan pemahaman.

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70-71



Inteligensi operasional anak yang sedang berada pada tahap operasional konkret terdapat sistem operasi kognitif yang meliputi: 1) *Conservation* adalah kemampuan anak dalam memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume dan jumlah. 2) *Addition of classes* yakni kemampuan anak dalam memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang dianggap berkelas lebih rendah menghubungkannya dengan golongan benda yang berkelas lebih tinggi. 3) *Multiplication of classes* yakni kemampuan yang melibatkan pengetahuan mengenai cara mempertahankan dimensi-dimensi benda.³

Orang berpikir menggunakan pikiran (intelekt)-nya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan inteligensinya. Dilihat dari inteligensinya kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (*genius*) atau pandir/dungu (*idiot*).⁴

Intelegensi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar seseorang, hal ini dikarenakan intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cepat, tepat, dan mudah.⁵

Intelegensi berasal dari kata *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Menurut Stern intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 14 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 70-71

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 15 (Bandung: P. T. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 52

⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 127



berpikir menurut tujuannya. Disini terlihat bahwa Stern menitik beratkan pada soal penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian orang yang intelegensinya tinggi (orang cerdas) akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi, bila dibandingkan dengan orang yang tidak cerdas.

Untuk mengetahui tingkat inteligensi seseorang tidak bisa hanya dengan pengamatan, akan tetapi harus menggunakan alat khusus yang dinamakan tes inteligensi atau IQ (*Intelligence Quotient*). Orang yang dipandang sebagai orang yang pertama-tama menciptakan inteligensi adalah Binet.⁶

Pada tahun 1890-an Binet melakukan eksperimen-eksperimen laboratorium yang sederhana mengenai perhatian, ingatan dan diskriminasi, inti usahanya adalah pembuatan alat yang dapat dipergunakan untuk membedakan antara orang normal dan tidak normal. Pada tahun 1905 Binet berhasil menyusun test inteligensi yang pertama sifatnya masih sederhana terdiri dari tiga puluh items tes kasar.⁷

Intelegensi anak merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak di sekolah. Dengan kata lain intelegensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil tidaknya anak di sekolah. Pernyataan tersebut memang beralasan, karena pada kasus-kasus tertentu sering ditemukan bahwa anak dengan intelegensi yang rendah, di bawah rata-rata normal, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar.

⁶Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 92

⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 4 (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm.



Karena berpikirnya lambat, anak pun mengalami kesukaran beradaptasi dengan teman-teman sekelasnya. Rendahnya prestasi belajar yang anak dapatkan tidak dapat dihindari.⁸

Oleh karenanya keberhasilan belajar seseorang itu ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Namun demikian di antara faktor tersebut yang paling menonjol adalah faktor intern khususnya yang menyangkut masalah inteligensi. Ada beberapa ahli berpendapat bahwa kehadiran inteligensi dalam pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu faktor yang penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang.⁹

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan akan mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.¹⁰

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada MI Sudirman kota Pekalongan, terlihat bahwa siswa-siswinya mempunyai semangat dan minat

⁸ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 1 (Yogyakarta: STAIN Jember Press, 2012), hlm. 47-48

⁹ Soemadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 125

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 97-98





yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) terlebih lagi minat kepada SMP favorit di Kota Pekalongan. Dari data yang ada berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI bahwa lulusan MI Sudirman Pekalongan tahun pelajaran 2016 yang berjumlah 60 siswa sebagian besar melanjutkan ke jenjang SMP dengan rincian sebagai berikut:

SMP N 01 Pekalongan 5 siswa, SMP N 02 Pekalongan 2 siswa, SMP N 03 Pekalongan 5 siswa, SMP N 04 Pekalongan 4 siswa, SMP N 07 Pekalongan 1 siswa, SMP N 08 Pekalongan 4 siswa, SMP N 10 Pekalongan 6 siswa, SMP N 12 Pekalongan 26 siswa, SMP Muhammadiyah 2 siswa, SMP Salafiyah 3 siswa, SMP Nurul Islam 1 siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji tentang “Hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan Minat Melanjutkan ke Jenjang SMP Siswa Kelas V MI Sudirman Pekalongan” dengan alasan bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) itu merupakan bekal potensial seseorang dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan?
2. Bagaimana minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan?

3. Adakah hubungan antara tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan.
2. Untuk mengetahui minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat berguna dalam:

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam membimbing siswa menuju jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai tema-tema yang berhubungan dengan *Intelligensi Quotient* (IQ).
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui pengertian *Intelligensi Quotient* (IQ) dan hubungannya



dengan minat melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan pentingnya *Intelligensi Quotient* (IQ) bagi minat melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- c. Memberikan pemahaman terhadap siswa bahwa *Intelligensi Quotient* (IQ) sangat penting bagi seorang pelajar.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis dan Penelitian Relevan

Nyayu Khodijah dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" menyatakan bahwa Inteligensi sering diartikan dengan kecerdasan. Istilah "cerdas" sendiri sudah lazim dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bila seseorang tahu banyak hal, mampu belajar cepat, serta berulang kali dapat memilih tindakan yang efektif dalam situasi yang rumit, maka disimpulkan dia orang cerdas.¹¹

Menurut Garret sebagaimana dikutip oleh Djaali dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*", inteligensi itu setidaknya mencakup kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol.¹²

Sedangkan menurut Terman, sebagaimana dikutip oleh Djaali dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*" memberikan pengertian inteligensi sebagai *ability to carry on abstract thinking*. Dari

¹¹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* ... hlm. 89

¹²Djaali, *Psikologi Pendidikan*... hlm 64



pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Terman berusaha menjelaskan ability yang berhubungan dengan hal-hal yang abstrak. Seseorang dapat dikategorikan sebagai orang yang cerdas, bila mempunyai kemampuan berpikir abstrak secara benar dan atau tepat.¹³

Lebih jauh Ngalim Purwanto mengatakan dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*” bahwa inteligensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.¹⁴

Menurut Djaali dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*” minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹⁵

Lebih jauh Sukardi dalam bukunya “*Bimbingan dan Penyuluhan*” berpendapat bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁶

Abu Ahmadi dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan*” menyatakan bahwa Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diadakan di tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan...* hlm 65

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan ...* hlm. 52

¹⁵ Djaali, *Psikologi pendidikan....* hlm. 121

¹⁶ Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Usaha Nasional,1987), hlm. 25

waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Sedangkan Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang lanjutan dari sekolah dasar. Jenjang ini berlangsung selama 3 tahun mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada jenjang ini, siswa sudah diwajibkan untuk mengikuti ujian nasional atau UN. Ujian nasional tersebut akan mempengaruhi kelulusan siswa. Dengan kata lain, siswa SMP harus lulus ujian nasional untuk dapat lanjut ke jenjang selanjutnya.¹⁷

Selain analisis melalui buku-buku yang relevan dengan penelitian tersebut, peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut: Erwin Winarni dalam skripsinya, *Pengaruh IQ Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri Waru Lor Wiradesa*. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat IQ siswa kelas IV di SD Negeri Waru Lor Wiradesa tahun 2005-3006 tergolong cukup cerdas atau IQ diatas rata-rata, ini didasarkan pada penggolongan klasifikasi IQ menurut Stanford Binet. Begiru juga prestasi belajar PAI Siswa tergolong cukup baik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara IQ siswa dengan prestasi belajar PAI siswa di SD Negeri Waru Lor Wiradesa.¹⁸

Pujiati dalam skripsinya *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*

¹⁷ Abu Ahmadi dan Mur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 162

¹⁸ Erwin Winarni, *Pengaruh IQ Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri Waru Lor Wiradesa*, (STAIN PRESS, 2006)



pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati. 2) Kondisi sosial orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati. 3) Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati. 4) Terdapat perbedaan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptif yang menunjukkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri lebih tinggi daripada SMA Swasta. Selain itu juga dapat dilihat dari indikator motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sendiri yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari siswa.¹⁹

Ridhwan Yusuf, dalam skripsinya "*Hubungan Presepsi Siswa SMP Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP terhadap SMK Teknik Bangunan 1) Sebanyak 3.125% atau sebanyak 3 siswa SMP dari semua sampel yang mempunyai presepsi sangat baik terhadap SMK bidang keahlian

¹⁹Pujiati, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati*, (Universitas Negeri Semarang, 2009)



Teknik Bangunan. 2) Sebanyak 8.33% atau 8 siswa yang mempunyai persepsi baik. 3) Sebanyak 43.75% atau 42 siswa mempunyai persepsi sedang. Sedangkan minat melanjutkan ke SMK Teknik Bangunan 1) Sebanyak 2.08% atau sebanyak 2 siswa SMP dari semua sampel yang mempunyai minat sangat tinggi terhadap SMK bidang keahlian Teknik Bangunan. 2) Sebanyak 34.37% atau 33 siswa yang mempunyai persepsi baik. 3) Sebanyak 53.15% atau 51 siswa mempunyai persepsi sedang. 4) Sebanyak 10.42% atau 10 siswa mempunyai persepsi yang rendah.²⁰

2. Kerangka Berpikir

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol. Intelegensi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar seseorang, hal ini dikarenakan intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cepat, tepat, dan mudah.

Ada beberapa ahli berpendapat bahwa kehadiran intelegensi dalam pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu faktor yang penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang.

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan akan mengubah keinginan menjadi kemauan, dan

²⁰ Yushuf Ridhwan, *Hubungan Persepsi Siswa SMP Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan*, (Universitas Negeri Malang, 2012)

kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.



3. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.²¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

a. Hipotesis kerja

H₁ atau disebut hipotesis kerja (H_k) dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan diantara variabel yang sedang dioperasionalkan.

²¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 63

Hipotesis kerja pada penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan.

b. Hipotesis nol

H₀ yaitu hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan diantara dua variabel yang sedang dioperasionalkan.

Hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan.²²

F. Metode penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana sesuatu penelitian dilaksanakan. Dalam metodologi penelitian biasanya membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian.²³

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang terbagi dalam beberapa kelompok bagian, yaitu:

1. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder...* hlm. 70

²³ Mochammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1 (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 24



peneliti untuk menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar.

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional.

Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Studi hubungan biasanya menyelidiki sejumlah variabel yang dipercaya berhubungan dengan suatu variabel mayor, seperti hasil belajar.²⁴

b. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian yang langsung berhubungan pada obyek yang diteliti atau penelitian yang dilakukan dalam kancah untuk memperoleh data riil di medan terjadinya gejala-gejala.²⁵

2. Variabel penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.²⁶

Variabel dapat dibagi menjadi:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 7 (Jakarta: P. T. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 38

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 137

²⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 2 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 10



Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) dengan yaitu hasil tes *Intelligence Quotient* (IQ) yang diadakan oleh pihak sekolah melalui Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelita Harapan Bangsa, Magelang.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat melanjutkan ke jenjang SMP dengan indikator sebagai berikut: perasaan senang, kecenderungan hati/ ketertarikan, partisipasi/ keterlibatan, kesadaran seseorang atas pentingnya segala sesuatu.²⁷

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber.²⁸

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan yang berjumlah 55 siswa dengan jumlah kelas Va 27 siswa dan jumlah siswa kelas Vb 28 siswa.

²⁷Whiterington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 135-136

²⁸ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Cet. 2 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 33

b. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁹ Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel akan diambil seluruh dari populasi yaitu siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan yang berjumlah 55 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data secara objektif dan valid dengan jenis data yang akan digali merupakan langkah penting dalam suatu penelitian, maka dari itu dalam penelitian ini akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga di dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.³⁰ Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data minat belajar dan melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan melalui pengamatan awal penelitian dan pengamatan yang dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode dokumentasi

²⁹ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif...* hlm. 34

³⁰ Sofiyon Siregar, *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet. 2 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 42





Metode dokumentasi adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk statistik, surat resmi, buku harian yang diterbitkan atau tidak. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tingkat skor *Intelligence Quotient* (IQ) SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan yang diadakan oleh pihak sekolah melalui Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelita Harapan Bangsa, Magelang.

c. Metode angket/kuesioner

Angket yaitu suatu bentuk tanya jawab secara tertulis dengan menggunakan daftar pertanyaan. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diperoleh dapat diketahui keadaan jiwa seseorang atau sejumlah orang.³² Metode angket ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai minat melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan. Dengan indikator sebagai berikut: perasaan senang, kecenderungan hati/ ketertarikan, partisipasi/ keterlibatan, kesadaran seseorang atas pentingnya segala sesuatu.³³

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 329

³² Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2002), hlm. 213

³³ Whiterington, *Psikologi Pendidikan ...* hlm. 135-136

Memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi yang ada untuk digunakan perhitungan awal mengetahui frekuensi tingkat IQ dan minat melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: prosentase

F: frekuensi

N: jumlah total responden

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ada dan diajukan. Adapun jalan yang ditempuh adalah mengadakan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:³⁴

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefesien korelasi yang dicari

XY : produk dari x dan y

X^2 : jumlah kuadrat variabel x

Y^2 : jumlah kuadrat variabel y

N : jumlah responden

³⁴ Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, (Pekalongan: STAIN Press, 2005), hlm. 84



Setelah diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y maka langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan antara r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5%-1% sebagai berikut:

Nilai r	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat lemah, sehingga dianggap tidak ada korelasi.
0,21-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah.
0,41-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang cukup/sedang.
0,71-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat.
0,91-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

c. Analisis Lanjut

Analisis ini digunakan untuk mengambil keputusan setelah dilakukan analisis uji hipotesis, dalam hal ini ada 2 kemungkinan yaitu:

1. Jika r_{XY} lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% atau 1%, maka hipotesis diterima. Jika r_{XY} lebih kecil dari r_t maka pada taraf signifikan 5% atau 1% hipotesis ditolak.
2. Jika H_a diterima atau H_o ditolak, maka terdapat korelasi positif antaratingkat *Intelligence Quotient* (IQ) dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan. Jika H_a ditolak atau H_o diterima, maka tidak terdapat korelasi positif antara

tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis yang diklasifikasikan dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini dimaksudkan sebagai pembukaan dan membahas garis-garis besar penyusunan skripsi yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori terdiri dari: pengertian intelegensi, macam-macam intelegensi, tes inteligensi, klasifikasi IQ, faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi, pengertian minat, pengertian sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Bab III Pembahasan, yang terdiri dari : gambaran umum keadaan sekolah MI Sudirman Kota Pekalongan, hasil penelitian yang berisi data yang meliputi data hasil tes *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan serta data minat melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Bab IV Analisis data, yang terdiri dari: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

Bab V Penutup, terdiri dari: simpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tentang Hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan Minat Melanjutkan ke Jenjang SMP Siswa Kelas V MI Sudirman Pekalongan, kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan termasuk dalam interval 89-109 kategori rata-rata (*average*) karena dengan rata-rata skor 105.
2. Minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan dengan skor 27 terletak pada interval 27-28 yang termasuk dalam klasifikasi sangat baik.
3. Hasil analisis korelasi antara tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan diperoleh nilai $r_{xy}=0,44$ dengan jumlah responden 55 dimana dalam interpretasi r bekisar antara 0,41-0,70 dinyatakan antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang cukup/sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengantaraf signifikan 5% nilai r_{xy} lebih besar dari pada nilai r dalam tabel (Pada T_s 5% nilai $r_h=0,44 > r_t=0,266$. Sedangkan pada taraf 1% nilai r_{xy} juga lebih besar dari pada nilai r dalam tabel (Pada T_s 1% nilai $r_h= 0,44 > r_t= 0,345$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

Intelligence Quotient (IQ) dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa Kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan dengan korelasi yang cukup/sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas berkaitan dengan hubungan antara tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) dengan minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa Kelas V MI Sudirman Kota Pekalongan, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua memberikan dukungan kepada anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, karena motivasi dari orang tua juga akan membangkitkan minat anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Bagi pihak sekolah

Hendaknya setiap guru harus memberikan pengetahuan mengenai sekolah lanjutan yang berkualitas supaya siswa memiliki minat dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi supaya memiliki tingkat IQ yang tinggi dan memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi terlebih lagi untuk belajar di sekolah yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Mur uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*,. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Departemen Agama. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: C. V Madinatul Ilmi
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: P. T. RajaGrafindo Persada
- Fauzi, Mochammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Islamudin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: STAIN Jember Press
- Jasmine, Julia. 2007. *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Mustaqim dan Abdul Wahid. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mustaqim, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset
- Pujiati. 2009. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: P. T. Remaja Rosdakarya
- Ridhwan, Yushuf. 2012. *Hubungan Presepsi Siswa SMP Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan*. Universitas Negeri Malang
- Salafudin dan Nalim. 2014. *Statistik Inferensial*. Pekalongan: STAIN Press
- Salafudin. 2005. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Press
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siregar, Sofiyan. 2014. *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta



- Sukardi. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suryabrata, Soemadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Walgito, Bima. 1981. *Bimbingan dan Penyaluran di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Whiterington. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wiani Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Winarni, Erwin. 2006. *Pengaruh IQ Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri Waru Lor Wiradesa*. STAIN PRESS
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- Data Profil Lembaga Kementrian Agama Kota Pekalongan format Laporan Bulan Februari 2017
- <http://kbbi.web.id/inteligensi> diakses pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 13. 50 WIB
- <http://kbbi.web.id/minat> diakses pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 19.10 WIB
- <http://rochmadhadi15.blogspot.co.id/2011/02/sekolah-lanjutan.html> diakses pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 20. 30 WIB





Kisi- Kisi Instrumen Angket Minat Melanjutkan Ke Jenjang SMP

Siswa Kelas V MI Sudirman Pekalongan

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Soal
1.	minat melanjutkan ke jenjang SMP siswa kelas V MI Sudirman Pekalongan	1. Perasaan senang	a. Setelah lulus SD senang apabila di terima di SMP pilihan sendiri b. Siap untuk menempuh pendidikan di SMP	1, 2
		2. Kecenderungan hati/ketertarikan	a. Minat yang tinggi terhadap belajar b. Keinginan yang kuat untuk melanjutkan SMP c. Memilih sendiri tujuan SMP favoritnya	3, 4, 5
		3. Partisipasi/keterlibatan	a. Orang tua mendukung rencana melanjutkan ke SMP pilihan sendiri b. Orang tua memotivasi untuk melanjutkan ke SMP c. Guru memotivasi untuk melanjutkan ke SMP	6, 7, 8
		4. Kesadaran akan pentingnya	a. Berpikir jika melanjutkan SMP akan membuat lebih pintar dan berpengetahuan	9, 10



		sesuatu	b. Berpikir jika pendidikan membantu mencapai cita-cita	
--	--	---------	---	--





ANGKET PENELITIAN
MINAT MELANJUTKAN KE JENJANG SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP)

I. IDENTITAS

Nama responden :

Kelas :

Alamat :

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

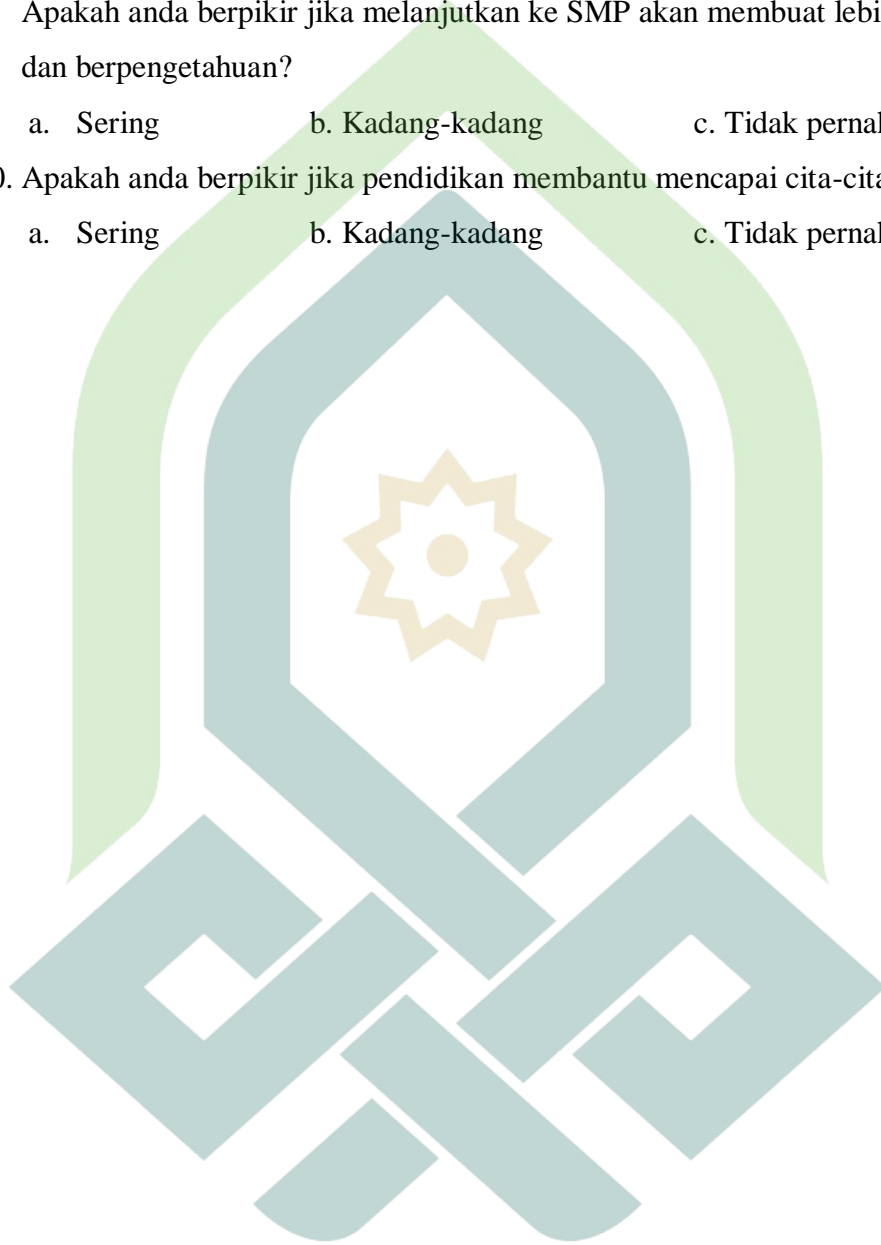
1. Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang kamu anggap paling sesuai, dengan memberi tanda silang (X)!
2. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai raport, jadi kerjakanlah dengan jujur!

III. PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Setelah lulus SD apakah anda senang apabila di terima di SMP pilihan sendiri?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Apakah anda siap untuk menempuh pendidikan di SMP?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. Apakah anda memiliki minat yang tinggi terhadap belajar?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Apakah anda memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan SMP?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Apakah anda memilih sendiri tujuan SMP favorit anda?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
6. Apakah orang tua mendukung rencana melanjutkan ke SMP pilihan sendiri?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. Apakah orang tua anda memotivasi untuk melanjutkan SMP ?



- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8. Apakah guru anda memotivasi untuk melanjutkan ke SMP?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
9. Apakah anda berpikir jika melanjutkan ke SMP akan membuat lebih pintar dan berpengetahuan?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
10. Apakah anda berpikir jika pendidikan membantu mencapai cita-cita?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : ASFIYATUL AFIFAH
Tempat/ Tanggal Lahir : Pemalang, 11 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Moga Rt/Rw. 01/04
Kec. Moga Kab. Pemalang

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Khamid
Nama Ibu : Shofuroh
Alamat : Ds. Moga Rt/Rw. 01/04
Kec. Moga Kab. Pemalang

DATA PENDIDIKAN

1. SDN 01 Moga, lulus tahun 2007
2. SMPN 01 Moga, lulus tahun 2010
3. SMAN 01 Randudongkal, lulus tahun 2013
4. IAIN Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2013